

PENINGKATAN KESADARAN LINGKUNGAN BAGI SISWA SEKOLAH DASAR

Linda Melinda Daniati

Politeknik LP3I, Bandung, Indonesia

*lindamelindadaniati@plb.ac.id

Abstrak: Kesadaran lingkungan pada anak usia sekolah dasar merupakan fondasi penting dalam membentuk generasi yang peduli terhadap kelestarian alam. Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran lingkungan siswa sekolah dasar melalui serangkaian program berbasis aksi nyata, yaitu Pengelolaan Sampah dan Gaya Hidup Berkelanjutan, Eco Craft, Eco Ranger, dan BUMI (Belajar Untuk Mitigasi). Kegiatan dilaksanakan di sekolah dasar mitra di wilayah Bandung dengan melibatkan mahasiswa, guru, dan mitra dari instansi terkait. Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif berbasis proyek (project-based participatory approach) yang mengintegrasikan praktik langsung, edukasi, dan refleksi. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan keterlibatan aktif siswa dalam praktik ramah lingkungan, meskipun terdapat beberapa hambatan teknis di lapangan. Rekomendasi diberikan kepada pihak sekolah untuk menindaklanjuti program secara berkelanjutan, khususnya dalam hal pemilahan sampah dan penghijauan lingkungan sekolah.

Kata Kunci: kesadaran lingkungan; sekolah dasar; pengelolaan sampah; eco craft; mitigasi bencana

Abstract: *Environmental awareness among elementary school-aged children is a critical foundation for building a generation that cares about nature conservation. This community service activity aims to enhance environmental awareness among elementary school students through a series of action-based programs, namely Waste Management and Sustainable Lifestyle (Jumat Bersih), Eco Craft, Eco Ranger, and BUMI (Learning for Mitigation). The activities were implemented at a partner elementary school in Bandung, involving students, teachers, and partners from relevant institutions. A project-based participatory approach was used, integrating direct practice, education, and reflection. The results showed an increase in students' understanding and active involvement in environmentally friendly practices, although several technical obstacles were encountered in the field. Recommendations were provided to the school to continue the programs sustainably, particularly regarding waste sorting and school greening efforts.*

Keywords: *environmental awareness; elementary school; waste management; eco craft; disaster mitigation*

Riwayat Artikel

Diserahkan : 01/07/2026 Diterima : 13/07/2026 Dipublikasikan : 14/07/2026

Pendahuluan

Lingkungan hidup merupakan salah satu isu global yang semakin mendesak untuk ditangani, terutama di negara berkembang seperti Indonesia. Permasalahan sampah, degradasi lahan hijau, serta rendahnya kesadaran masyarakat terhadap lingkungan menjadi tantangan yang nyata di lingkungan perkotaan, termasuk di lingkungan sekolah. Sekolah sebagai institusi pendidikan memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai peduli lingkungan sejak dini kepada siswa (Hardini et al., 2024);(Handayani et al., 2024);(Rahmawati et al., 2024).

Siswa sekolah dasar berada pada tahap perkembangan kognitif dan afektif yang sangat responsif terhadap pembelajaran berbasis pengalaman langsung. Oleh karena itu, pendekatan pendidikan lingkungan yang bersifat aktif, partisipatif, dan menyenangkan sangat tepat diterapkan pada jenjang ini. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa program lingkungan berbasis sekolah yang melibatkan siswa secara langsung terbukti efektif meningkatkan kesadaran dan perilaku ramah lingkungan (Jaro'ah et al., 2025); (Ernawati et al., 2025);(Nurlinda Safitri et al., 2022).

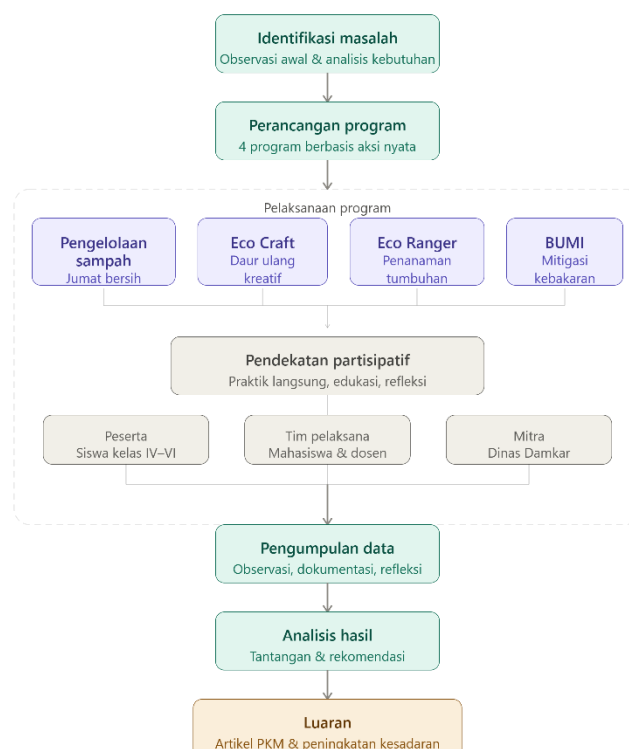
Berdasarkan kondisi tersebut, tim pengabdian kepada masyarakat dari Politeknik LP3I merancang dan melaksanakan serangkaian program peningkatan kesadaran lingkungan di sekolah dasar mitra. Program-program yang dilaksanakan meliputi Pengelolaan Sampah dan

Gaya Hidup Berkelanjutan (Jumat Bersih)(Nurhaliza et al., 2023), Eco Craft (Rahmaningtyas et al., 2025), Eco Ranger (Diarni, 2026), dan BUMI (Belajar Untuk Mitigasi)(Wedyawati & Setyawan, 2020). Keempat program ini dirancang secara terpadu untuk membangun pemahaman, keterampilan, dan sikap peduli lingkungan siswa. Artikel ini memaparkan hasil pelaksanaan kegiatan tersebut beserta tantangan, hambatan, dan rekomendasi untuk pengembangan program serupa di masa mendatang.

Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipatif berbasis proyek (project-based participatory approach). Metode ini dipilih karena menekankan keterlibatan aktif peserta didik dalam proses belajar melalui pengerjaan proyek nyata yang berkaitan langsung dengan permasalahan lingkungan di sekitar mereka (Thomas, 2000).

Kegiatan dilaksanakan di salah satu sekolah dasar mitra di wilayah Bandung. Peserta kegiatan adalah siswa kelas IV–VI yang dipilih secara purposif berdasarkan keterlibatan aktif dalam kegiatan sekolah. Tim pelaksana terdiri dari mahasiswa dan dosen Politeknik LP3I Bandung, dengan melibatkan kolaborasi dari instansi terkait seperti Dinas Pemadam Kebakaran Kota Bandung untuk program BUMI. Secara keseluruhan, pelaksanaan kegiatan terbagi menjadi empat program utama: (1) Pengelolaan Sampah dan Gaya Hidup Berkelanjutan yang berfokus pada pemilahan sampah dan kebiasaan Jumat Bersih; (2) Eco Craft, yakni kegiatan mendaur ulang bahan bekas menjadi karya seni berbasis lingkungan; (3) Eco Ranger, program penanaman dan perawatan tanaman di lingkungan sekolah; serta (4) BUMI (Belajar Untuk Mitigasi), yaitu simulasi dan edukasi mitigasi bencana kebakaran bersama petugas damkar. Data kegiatan dikumpulkan melalui observasi lapangan, dokumentasi foto, dan catatan refleksi tim pelaksana. Kerangka pelaksanaan selengkapnya dapat dilihat pada Bagan 1 berikut.



Bagan 1. Kerangka pelaksanaan

Bagan 1 adalah metode pelaksanaan PKM-nya. Alurnya terdiri dari enam tahapan utama: (1) Identifikasi masalah: observasi awal dan analisis kebutuhan di sekolah mitra; (2) Perancangan program: merancang 4 program berbasis aksi nyata; (3) Pelaksanaan program (kotak bertitik-titik): menjalankan keempat program (Pengelolaan Sampah, Eco Craft, Eco Ranger, dan BUMI) dengan pendekatan partisipatif, melibatkan siswa kelas IV–VI, tim dosen/mahasiswa, dan mitra Dinas Damkar; (4) Pengumpulan data: melalui observasi lapangan, dokumentasi foto, dan catatan refleksi; (5) Analisis hasil: identifikasi tantangan dan perumusan rekomendasi; (6) Luaran: artikel PKM dan peningkatan kesadaran lingkungan siswa.

Hasil dan Pembahasan

Pengelolaan Sampah dan Gaya Hidup Berkelanjutan

Jumat bersih bertujuan untuk mengajarkan siswa tentang tanggung jawab sosial dan peran mereka dalam menjaga lingkungan.

Pengelolaan sampah dan gaya hidup berkelanjutan bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan sehat, serta membentuk generasi yang peduli dan bertanggung jawab terhadap kelestarian di lingkungan sekolah.

Hasil dan Pembahasan Tantangan dan rekomendasi terhadap program kerja Pengelolaan Sampah dan Gaya Hidup Berkelanjutan adalah:

Tantangannya adalah siswa sudah mengetahui bahwa setiap sampah perlu dibuang ke tempat sampah yang sesuai dengan peruntukannya, hanya saja dalam praktiknya banyak siswa yang langsung membuang di tempat sampah mana pun tanpa melihat terlebih dahulu sampah apa yang dibuang.

Rekomendasi yang dapat diberikan kepada pihak sekolah adalah perlunya sosialisasi yang lebih intens oleh pihak sekolah dan juga wali kelas yang tidak bosan untuk terus mengingatkan siswanya supaya menjadi terbiasa terhadap pemilahan sampah di sekolah.



Gambar 1. Program Pengelolaan Sampah dan Gaya Hidup Berkelanjutan

Eco Craft merupakan program daur ulang kreatif yang mengajak siswa memanfaatkan bahan bekas, khususnya galon plastik bekas, menjadi karya seni bernilai guna. Program ini bertujuan menumbuhkan kreativitas siswa sekaligus menanamkan nilai *reduce*, *reuse*, dan *recycle* (3R) dalam kehidupan sehari-hari.

Hambatan yang dialami saat program Eco Craft ini berlangsung adalah kondisi lapangan yang terbuka, yang menyebabkan cat mudah terkena angin dan debu, sehingga hasil pewarnaan menjadi kurang rapi dan merata. Selain itu, cuaca panas juga menyebabkan beberapa siswa mengeluh kepanasan saat mewarnai galon plastik. Faktor lain yang menjadi kendala adalah minimnya fasilitas seperti tempat untuk mencampur cat dan meletakkan perlengkapan mewarnai di area lapangan. Selain itu, ada beberapa siswa yang bermain cat sehingga beberapa area berantakan karena cat yang tumpah.



Gambar 2. Eco Craft

Eco Ranger merupakan program kerja yang dirancang dengan sistem penanaman tumbuhan di sekolah guna menciptakan lingkungan sekolah yang hijau, asri, dan ramah lingkungan. Hambatan yang dialami saat melaksanakan kegiatan eco ranger ini adalah adanya sampah dan dedaunan kering yang berserakan di sekitar tanaman, sehingga mereka harus membersihkannya terlebih dahulu sebelum dapat merapikan tanaman. Selain itu, adanya pagar pembatas menyebabkan siswa kesulitan saat menata ulang tanaman yang ada. Kurangnya pembagian tugas yang jelas pada siswa juga menyebabkan kegiatan ini kurang efisien dan kurang terkoordinasi dengan baik.



Gambar 3. Eco Ranger



Gambar 4. BUMI (Belajar Untuk Mitigasi)

BUMI merupakan singkatan dari Belajar Untuk MITigasi, di mana mahasiswa dan guru akan berkolaborasi dengan petugas pemadam kebakaran untuk memberikan edukasi mengenai mitigasi bencana kebakaran. Tujuannya adalah untuk memberikan pengetahuan kepada siswa tentang bagaimana cara menanggulangi bencana kebakaran. Sedikit kendala mengenai isi surat perizinan

kepada Dinas Pemadam Kebakaran yang diajukan: tujuannya kurang khusus sehingga perlu membuat surat perizinan kembali. Namun, kendala telah dapat diatasi sehingga kegiatan berjalan lancar.

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat bertema peningkatan kesadaran lingkungan ini berhasil dilaksanakan melalui empat program utama, yaitu Pengelolaan Sampah dan Gaya Hidup Berkelanjutan, Eco Craft, Eco Ranger, dan BUMI (Belajar Untuk Mitigasi). Setiap program dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang nyata, menyenangkan, dan bermakna bagi siswa sekolah dasar.

Hasil pelaksanaan menunjukkan bahwa siswa antusias dan terlibat aktif dalam setiap program, meskipun terdapat berbagai hambatan teknis di lapangan seperti kondisi cuaca, keterbatasan fasilitas, dan koordinasi tugas yang kurang optimal. Tantangan terbesar ditemukan pada program pengelolaan sampah, di mana siswa sudah memahami konsep pemilahan namun belum konsisten dalam penerapannya. Rekomendasi yang diberikan kepada pihak sekolah antara lain: (1) memperkuat sosialisasi pemilahan sampah secara berkala oleh guru dan wali kelas; (2) menyiapkan fasilitas yang memadai untuk kegiatan luar ruang; (3) memberikan pembagian tugas yang jelas kepada siswa dalam setiap kegiatan lingkungan; serta (4) melanjutkan program-program lingkungan secara berkesinambungan sebagai bagian dari budaya sekolah. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi model yang dapat direplikasi oleh sekolah-sekolah lain dalam upaya membangun generasi yang peduli dan bertanggung jawab terhadap lingkungan.

Referensi

- Diarni, L. T. (2026). Peran Program Penanaman Pohon dalam Membentuk Karakter Cinta Lingkungan Siswa di SDN 1 Bulurejo. *Falsafa: Jurnal Multidisiplin Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(6), 84–95. <https://albaayaninstitute.org/index.php/falsafa/article/view/820>
- Ernawati, N., Masriah, I., & Utaminingsih, S. (2025). IMPLEMENTASI MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH DALAM MENGEMBANGKAN SEKOLAH ADIWiyATA MANDIRI DI UPTD SD NEGERI KECAMATAN PAMULANG. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(4), 2755–2765. <https://doi.org/10.34125/jmp.v10i4.1310>
- Handayani, R., Noor, I. G., & Dewi, R. S. (2024). Peran Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah dalam Membentuk Generasi Cerdas dan Bertanggung Jawab terhadap Kelestarian Alam. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 5(3 SE-Articles), 372–377. <https://doi.org/10.54371/ainj.v5i3.560>
- Hardini, A., Halimah, L., & Miranti, N. (2024). Analisis Upaya Sekolah Dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Pada Peserta Didik Melalui Program Adiwiyata. *Jurnal Pedagogik Pendidikan Dasar*, 11, 18–30. <https://doi.org/10.17509/jppd.v11i1.66285>
- Jaro'ah, S., Simatupang, R. M., Ardelia, V., Rifa'i, A. A., & Kurniawan, M. A. N. S. (2025). PENGUATAN BUDAYA PEDULI LINGKUNGAN MELALUI PROGRAM GREEN SCHOOL DI SDN DUKUH KUPANG V SURABAYA. *PAKDEMAs: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1 SE-Articles). <https://doi.org/10.58222/pakdemas.v5i1.617>
- Nurhaliza, A., Adha, M., & Nurhayati, N. (2023). Pengaruh Kegiatan Jumat Bersih Terhadap Penanaman Karakter Peduli Lingkungan Pada Peserta Didik. *Pedagogi: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3, 55–65. <https://doi.org/10.56393/pedagogi.v3i2.1695>
- Nurlinda Safitri, Arita Marini, & Maratun Nafiah. (2022). MANAJEMEN LINGKUNGAN BERBASIS SEKOLAH DALAM PENANAMAN KARAKTER DAN KESADARAN LINGKUNGAN HIDUP BERKELANJUTAN DI SEKOLAH DASAR. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 13(01 SE-Articles), 1–9. <https://doi.org/10.21009/jpd.v13i01.27060>
- Rahmaningtyas, W., Purasani, H. N., Mudrikah, S., Oktavia, C. H., & Safira, M. A. (2025). Waste To

- Wealth: Inovasi Eco-Craft Sebagai Solusi Berkelanjutan. *PRAXIS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.47776/vpfghc03>
- Rahmawati, E., Nulhakim, L., Setiawan, S., & Pribadi, R. (2024). PEMANFAATAN LINGKUNGAN SEKOLAH ADIWiyata sebagai sarana penguatan karakter peduli lingkungan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 11(1 SE-Articles), 268–280. <https://doi.org/10.38048/jipcb.v11i1.2636>
- Thomas, J. (2000). *A Review of Research on Project-Based Learning*.
- Wedyawati, N., & Setyawan, A. (2020). Penanaman Sikap Mitigasi Kebakaran Siswa SD Joseph Khatulistiwa Sintang Dengan Permainan "Gamikar." *Publikasi Pendidikan*, 10, 139. <https://doi.org/10.26858/publikan.v10i2.10845>
- (Handayani et al., 2024)